

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLAS TERHADAP
PENCAPAIAN DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2015-2019**

Putri Wulandari. S

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

**Jalan. Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota palopo
Sulawesi selatan 91992**

ABSTRACT

Banks are one of the financial institutions that function to raise community funds and then channel them back to the community for various purposes or commonly referred to as financial intermediary functions. Banks also carry out operational activities by serving the community or customers to achieve maximum probability levels. The purpose of this study is to understand how much interest rate and inflation affect the achievement of third-party funds. This study constitutes quantitative. The population in this study is PT. Rakyat Bank Indonesia (persero) Tbk. with sampling techniques using financial statements in the period 2015-2019. The data used is secondary data in the form of financial statements. The analysis method used is multiple linear regression analysis and the classic assumption test with the assist tool used is SPSS (Statistical Product and Service Solutions. Research results show that interest rate rates have a negative and significant effect to the achievement of third-party funds. while inflation has a positive significant effect on the achievement of the third pihak fund on PT. Rakyat Bank Indonesia (Persero) Tbk. period 2015-2019.

Keyword: *Interest Rate, Inflation and Third Party Funds*

INTISARI

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimana berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat untuk tujuan bermacam-macam atau yang biasa disebut dengan fungsi perantara keuangan. Bank juga melakukan kegiatan operasional dengan melayani masyarakat atau nasabah untuk mencapai tingkat probabilitas yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan laporan keuangan pada periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan alat bantu yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga. sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari sektor perbankan karena perbankan memegang peranan penting pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan stabilitas ekonomi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perbankan dapat digunakan dalam mengontrol perekonomian negara. Dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia perusahaan akan melakukan inovasi baru karena, di mana setiap perusahaan diuntut agar dapat bersaing dengan pelaku bisnis lainnya guna meningkatkan peluang dalam mendapatkan keuntungan pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan baik yang besar maupun yang kecil memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan perusahaannya dengan tetap

mempertahankan kinerja keuangan untuk memaksimalkan laba.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimana berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat untuk tujuan bermacam-macam atau yang biasa disebut dengan fungsi *financial intermediary*. Fungsi *financial intermediary* yang dimaksud adalah lembaga keuangan yang difungsikan sebagai media penghubung antara beberapa pihak yang terkait didalamnya. Bank juga melakukan kegiatan operasional dengan melayani masyarakat atau nasabah untuk mencapai tingkat probabilitas yang maksimal. Dalam sektor keuangan dana merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya dana dapat meningkatkan jumlah kredit yang dapat di salurkan

pada masyarakat. Dalam dunia perbankan ketersediaan dana sangat penting dalam memberikan kredit. Karena dengan banyaknya dana bank, maka semakin besar pula peluang bank dalam menjalankan fungsinya tersebut.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai suatu lembaga yang berfungsi dalam memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

(Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Secara keseluruhan, perekonomian memperoleh manfaat dari keberadaan bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk di putar sebagai salah satu sumber pembiayaan yang berupa kredit yang diberikan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank didalam kegiatan usahanya berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Secara umum, bank memegang fungsi sebagai perantara keuangan dalam

masyarakat. Dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat bank-bank melakukan berbagai strategi untuk menarik calon nasabah agar menempatkan dananya pada bank tersebut, salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan pelayanan dan memberi pelayanan yang berkualitas untuk para nasabah. Pelayanan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga, maka penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank BRI adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang telah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki unit kerja yang sangat luas. Sebagai lembaga keuangan perbankan maka perusahaan perlu

memperhatikan mengenai dana pihak ketiga (simpanan) tersebut agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dengan begitu jika terjadi peningkatan suku bunga dan inflasi maka perusahaan mungkin dapat mempengaruhi pencapaian dana pihak ketiga (DPK) tersebut. Dengan begitu bank diharapkan dapat memberikan kredit kepada masyarakat sehingga perekonomian dapat terus tumbuh, namun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk dapat mengurangi resiko baik resiko nasabah maupun resiko sistemik.

Dana pihak ketiga (simpanan) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau

bentuk lainnya. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan bank berasal dari sumber-sumber dana yang diterima dengan bunga dari alokasi tertentu. Masyarakat mengharapkan bank selalu berada diposisi tengah, agar aliran uang yang bersumber dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat diatur dan ditampung lalu kemudian di salurkan kembali ke masyarakat. Dan jika dana pihak ketiga (DPK) meningkat maka dengan begitu bank dapat mempunyai peluang besar serta

kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dan jika pendapatan bank meningkat akibat dana pihak ketiga maka suku bunga dan inflasi pun mungkin akan berpengaruh tentunya.

Bunga adalah jaminan pada pinjaman uang dengan bentuk presentase dari uang yang dipinjamkan. Bunga dapat juga dikatakan sebagai suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga adalah tingkat bunga yang biasa di sebut dalam bentuk nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor yang biasanya bersumber dari dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dan dinyatakan dalam persen atau periode waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficitspending units*. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase pertahun) (Mishkin, 2008:4). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek

baru atau perluasan kapasitas (Puspoprano, 2014).

Berdasarkan teori suku bunga di atas dapat di simpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddi, Ahmad tabrani, muksin (2020) bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank BJB cabang Rangkasbitung. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Raja Masbar dan Nur Syechalad (2013) mengatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap jumlah dana pihak ketiga bank konvensional yang terdaftar di BEI. Tanda positif dari koefisien suku bunga merupakan seperti yang diharapkan. Adapun perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2013) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap

dana pihak ketiga. Tingginya nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan tidak meningkatkan dana pihak ketiga, dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sukirno, 2016:15). Demikian halnya menurut Iskandar Putong (2015), yang menyatakan bahwa : “Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat

pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat”. Adapula pengertian inflasi menurut Gilarso (2013:200) adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.

Berdasarkan teori inflasi di atas dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatrida Indah (2017) mengatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang mengatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah dengan arah koefisien negatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M Ridho Arizki

(2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Inflasi dan suku bunga memiliki korelasi terbalik, di mana ketika inflasi meningkat, suku bunga akan turun. Demikian pula sebaliknya. Ketika suku bunga turun atau rendah, permintaan terhadap pinjaman akan lebih banyak, di mana masyarakat akan memilih untuk meminjam lebih banyak uang daripada menabung. Artinya, semakin banyak uang yang akan dibelanjakan, sehingga ekonomi tumbuh dan tingkat inflasi mengalami kenaikan.

Sebaliknya, ketika suku bunga naik, permintaan terhadap pinjaman menurun, karena masyarakat lebih memilih untuk menabung sebab tingkat pengembalian dari tabungan lebih

tinggi. Hal ini secara lebih lanjut akan berimbas pada lebih sedikitnya jumlah uang yang dibelanjakan, sehingga berakibat pada melambatnya perekonomian dan inflasi menurun.

Dari latar belakang atau permasalahan di atas, penulis menduga bahwa dengan meningkat suku bunga dan inflasi maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan dana pihak ketiga (simpanan). Sehingga penulis tertarik dan ingin mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu

permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga ?
- b. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga ?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap pencapaian dana pihak ketiga
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
Membantu penulis dalam memahami konsep yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan

yang berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

c. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan masukan bahan ilmu sebagai informasi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain dibidang yang berkaitan.

Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini, membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang luas serta menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan dari penelitian ini yaitu Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga

(DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Pengertian bank secara umum merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Pengertian bank menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya

menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 bank menurut UU No.14 Tahun 1967 pasal 1 bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Kasmir (2014: 24) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan

yang kegiataannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang, suku bunga pasar ataupun suku bunga yang berlaku dengan berubah dari waktu ke waktu.

Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka

waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah "harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung".

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah "harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2011:289) "*Interest rate is a percentage of outstanding principal*". Sedangkan Brigham dan Houston (2010:234-235) mengemukakan "Tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, r , terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, r^* , ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan atau likuiditas."

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi.

Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Manurung dan Rahardja, 2004:155). Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan

mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihannya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Penggolongan tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Suatu perusahaan jika mengalami inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan apabila investor menyisihkan sebagian harta mereka untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut akan mempengaruhi laba yang akan di

peroleh nantinya. Tentunya inflasi tersebut dapat di kendalikan sesuai dengan tingkat keseriusan dan faktor yang mempengaruhi inflasi agar tidak mengalami kecenderungan yang terus-menerus.

“Inflasi adalah peningkatan dalam harga barangan dan perkhidmatan secara umum dari masa ke masa. Kadar inflasi boleh dianggarkan dengan mengukur perubahan peratusan indeks harga pengguna, yang mencerminkan harga barangan pengguna yang paling banyak seperti keperluan harian, perumahan, bahan bakar, kesihatan dan perkhidmatan elektrik (Madura, 2007: 128) “. “Inflasi stabil adalah keadaan penting bagi pertumbuhan ekonomi yang mampan yang akhirnya menyumbang kepada peningkatan kesejahteraan penduduk. Inflasi yang tidak stabil atau inflasi

yang tinggi boleh memberi impak negatif terhadap keadaan sosio ekonomi masyarakat, mengakibatkan pendapatan perniagaan yang lebih rendah, kebajikan pemegang saham yang rendah dan kehilangan nilai bagi syarikat. Masyarakat (Rosy, 2013:2)“.

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi seringkali lebih banyak menimbulkan dampak negatifnya. Secara umum dampak inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Dampak inflasi sebenarnya ada sisi positifnya yakni selama dapat meningkatkan gairah produksi dan kesempatan kerja baru. Namun untuk kasus di Indonesia, masalah inflasi sering kali banyak berdampak

negatifnya dari pada positifnya (Prasetyo, 2009:221).

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan regional, nasional, namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003:265).

Menurut Nanga (2001:241), setidaknya ada tiga hal yang perlu

ditekankan dalam memahami inflasi, yaitu:

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu naik atau turun, tetapi tetap menunjukkan tendensi atau kecenderungan yang meningkat.
2. Kenaikan tingkat harga tersebut terjadi secara terus-menerus (*sustained*), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, tetapi beberapa waktu lamanya. Kenaikan harga yang sifatnya sementara seperti pada saat momen-momen tertentu seperti hari raya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.
3. Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum, bukan hanya satu atau beberapa komoditas saja. Kenaikan harga

dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan harga itu meluas(atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Bank diharapkan selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari

sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank

(Dendawijaya, 2001). Menurut Ismail (2010: 43), dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Menurut Siamat (2010), salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan

menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sehingga penghimpun dana dari pihak ketiga yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut : giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving*)(Prihatiningsih, 2010).

Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dengan berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Umumnya pengertian

yang banyak digunakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian.

Dari teori di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Diduga inflasi berpengaruh terhadap pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan laporan keuangan pada periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan alat bantu yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik analisis data pada pengujian hipotesis ini yang menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan. Persamaan model empiris yang digunakan dalam meneliti pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan Keterangan sebagai berikut :

Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = Konstanta

X₁ = Tingkat Suku Bunga

X₂ = Inflasi

b₁ = Koefisien Regresi

e = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik

akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00004232
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,179
	Negative	-,238
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan

adalah $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut

- Jika angka durbin-watson dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- Jika angka durbin-watson diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- Jika angka durbin-watson diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	2	17	,027	1,483

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat data yang diperoleh dari nilai durbin-watson sebesar 1,483 yang dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun syarat dari uji multikolinearitas yaitu:

- Jika angka Tolerance $> 0,10$ maka tidak multikolinearitas, jika angka Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika angka VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, jika angka VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Tingkat_suku_bunga	-,155	-,556	-,541	,384	2,606
	Inflasi	-,229	-,574	-,567	,384	2,606

Dilihat pada *output* tabel *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistic* diketahui nilai *tolerance* variabel tingkat suku bunga dan inflasi 0,348 di mana nilai lebih dari 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF variabel tingkat suku bunga dan inflasi adalah 2,606 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dari variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan model linear sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,012	,000		27,017	,000
	Tingkat_suku_bunga	-4,381E-5	,000	-,873	2,757	,013
	Inflasi	,001	,000	-,915	2,888	,010
N = 20						
R ² = ,345						
Adj = ,268						
F-Statistics = 4,482						
Sig = ,027 ^b						

Adapun Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 0,012 - 4,381 X_1 + 0,000 X_2 + e$$

Hasil analisis :

- Nilai konstanta sebesar 0,012 artinya jika tingkat suku bunga (X_1), Inflasi (X_2) sama dengan 0, maka dana pihak ketiga (Y) sebesar 0,012 atau 1,2%.
- Nilai tingkat suku bunga sebesar -4,381 artinya jika setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 4,381 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai inflasi sebesar 0,001 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengkajian terhadap koefisien regresi yang secara parsial yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05.

1. Pengaruh Tingkat suku bunga terhadap Pencapaian dana pihak ketiga Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,757 < 2,120$ dimana nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Pencapaian dana pihak ketiga Dari hasil penelitian diatas dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,888 < 2,120$. Dimana nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak ketiga.
3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $4,482 > 3,20$ dimana nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak ketiga.

4. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Nilai *adjusted R²* mengukur kebaikan (*Goodness of fit*) pada seberapa jauh kemampuan variabel X (independen) dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel Y (dependen). Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Dilihat dari tabel diatas, diketahui koefisien determinasi atau

R Square adalah sebesar 0,345. Nilai *R Square* adalah 0,345 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi (*R Square*), yaitu $0,588 \times 0,588 = 0,345$. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) merupakan 0,345 atau sama dengan 34,5% yang berarti bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) mampu menjelaskan Dana Pihak Ketiga (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,5\% = 65,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau dari variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga

Hasil penelitian untuk variabel tingkat suku bunga menunjukkan

bahwa Nilai tingkat suku bunga sebesar ($B = -4,381$) artinya jika setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 4,381 dengan asumsi variabel lain konstan (faktor lain dianggap tetap). Hasil analisis uji t untuk variabel Tingkat suku Bunga diketahui bahwa nilai signifikan Tingkat suku Bunga sebesar 0,013 yang artinya lebih Kecil dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Artinya tingkat suku bunga berpengaruh tetapi arahnya negatif terhadap pencapaian dana pihak ketiga. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pencapaian dana pihak Ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sutono & Batista Sufa Kefi (2014) mengatakan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum di Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Umroh (2010) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan pada pengaruh BI rate terhadap DPK pada Perbankan Syariah.. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis (Oktober-Desember 2015) mengatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2013) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Tingginya nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan tidak meningkatkan dana pihak ketiga, dengan tingkat suku bunga yang tinggi maka tidak meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Achbar Hermawan (2018) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan maka tidak

meningkatkan atau menurunkan dana pihak ketiga, dengan demikian dana pihak ketiga perusahaan seimbang ketika tingkat suku bunga meningkat atau menurun.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian untuk variabel inflasi menunjukkan bahwa Nilai inflasi sebesar ($B = 0,001$) artinya jika setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan, maka nilai dana pihak ketiga akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan (faktor lain dianggap tetap). Hasil analisis uji t untuk variabel inflasi diketahui bahwa nilai signifikan inflasi 0,010 yang artinya lebih Kecil dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian

dana pihak ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Hasil inflasi di atas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian dana pihak ketiga Artinya Bahwa jika inflasi berpengaruh positif maka akan mengalami penurunan. Penurunan tingkat inflasi berkorelasi terbalik dengan tingkat suku bunga dimana semakin rendah tingkat inflasi maka semakin tinggi tingkat suku bunga. sehingga dengan meningkatnya suku bunga dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya (menabung) dalam sebuah bank sehingga dana pihak ketiga pun berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatrida Indah (2017) mengatakan bahwa variabel

independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau variabel inflasi berpengaruh terhadap dana Pihak ketiga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang mengatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah dengan arah koefisien negatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M Ridho Arizki (2013) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Raja Masbar dan Nur Syechalad (2013) mengatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Konvensional yang terdaftar BEI. Begitupun

dengan Rovyanti, Evi (2018) mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia, yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,845. Dengan nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada inflasi akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Tingkat Suku Bunga (X1) memiliki pengaruh signifikan tetapi arahnya negatif terhadap Pencapaian Dana Pihak Ketiga (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.
2. Inflasi (X2) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap

Pencapaian Dana Pihak Ketiga (Y) Pada PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk. Periode 2015-2019.

Saran

Pada analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya/Akademis, hendaknya menambah variabel dan memperbanyak sampel yang akan diteliti dan menggunakan pengujian yang lebih untuk melihat pengaruh pada variabel yang diteliti.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pencapaian dana pihak ketiga.

DAFTAR RUJUKAN

- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1475>
- Arisyahidin, A., & Sukanto, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Industri Rokok Go Publik Yang *REVITALISASI: Jurnal Ilmu*
<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/868>
- Artana, M. P. M., Tripalupi, M., & ... (n.d.). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Ayunan Kabupaten Badung Tahun 2009-2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan*
<https://www.neliti.com/publications/5269/pengaruh-dana-pihak-ketiga-dan-modal-sendiri-terhadap-likuiditas-pada-lembaga-pe>
- Ayu, F., Saryadi, & Andi, W. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank Persero. *Jurnal Administrasi Bisnis UNDIP*, 2(2), 1–12.
- Azzahra, K., & Marjohan, M. (2014). Pengaruh Perkembangan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada KBMT Al Munawwarah Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas*
<http://eprints.unpam.ac.id/402/>
- Baasir, F. (2003) *Pembangunan dan Crisis*, Jakarta:Pustaka Harapan.
- Badan Pusat Statistik, 2015-2019. *Inflasi-Indeks Harga Konsumen*. Dalam <https://www.bps.go.id/>
- Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis, (Oktober-November, 2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. III, No. 2, , 95-96..... <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/3502/6329>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(April), 11–20.
- Boediono, 2014, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua Puluh Enam, BPFE, Yogyakarta

- Booklet Perbankan Indonesia, 2009, <http://bi.go.id>
- Bank Rakyat Indonesia. 2015-2019. *Annual Report*. Dalam <http://www.bri.co.id/>
- Bank Rakyat Indonesia. 2015-2019. *Tentang-bri*. Dalam <http://www.bri.co.id>
- Bursa Efek Indonesia Dalam <https://www.idx.co.id>
- Chrisanti, Y. M., & Saryadi, S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Pendapatan Usaha Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Pada Nasabah Bni Kcu Undip *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/16811>
- Darma, K. A. W., Dewi, P., & ... (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Non Performing Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi *JIMAT (Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14601>
- Eris, I., Putro, T. S., & Kornita, S. E. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Rate, Jumlah Uang Beredar Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015*. [media.neliti.com. https://media.neliti.com/media/publications/116817-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/116817-ID-none.pdf)
- farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1724>
- Fitri, L., Maulida, Y., & Indrawati, T. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia, TBK. di Indonesia Tahun* [neliti.com. https://www.neliti.com/publications/123761/pengaruh-suku-bunga-kredit-dana-pihak-ketiga-dpk-dan-giro-wajib-minimum-terhadap](https://www.neliti.com/publications/123761/pengaruh-suku-bunga-kredit-dana-pihak-ketiga-dpk-dan-giro-wajib-minimum-terhadap)
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI. Yogyakarta
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/231>
- Hermawan, A., & Wahyuati, A. (2018). Pengaruh Biaya Promosi Dan Tingkat Suku

- Bunga Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1498>
- Indrajati, R., & Prasetyaningrum, S. (2016). Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014). In ... : *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/229022669.pdf>
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2774>
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers, Jakarta, Indonesia
- Madura,, Jeff,, “*Pengantar Bisnis*”, Edisi Empat,, Penerbit Salemba Empat,, Jakarta,, 2007.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi8. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. edisi perdana, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nikmatul Umroh. (2010). Analisis Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan perkembangan Perbankan Syariah. *Tesis*. Semarang : Pascasarjana – IAIN Walisongo
- Puspoprano, sawaldjo. (2014). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES.
- Putong, Iskandar. (2015). *Ekonomi Makro. Pengantar untuk dasar-dasar ilmu dalam ekonomi makro volume I dari ekonomi makro*. Jakarta: Buku & Artikel karya Iskandar Putong
- Rahmawati, D. A. D., & Riyanto, W. H. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006.1-2015.12 (Pendekatan Error *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/5409>
- Rahardja, P & Manurung, M, (2004), “Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi”, Fakultas Ekonomi, Universitas

- Indonesia, Jakarta.
- Rosalia, P., & Andayani, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/36>
- Rosy,, Theresia,, “*Analisis Faktor Internal dan Ekternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”,, JurnalManagemen,, 2013.
- Selvie, S., Arfan, M., & Abdullah, S. (2017). pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan modal bank terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi* <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/7740>
- Siamat, D. (2010). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Sadono Sukirno (2016), Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sunariyah. (2013). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sutono & Batista Sufa Kefi (2014). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* - ISSN 0853 – 8778 ... <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/download/25/25>
- Tabrani, A., & Muksin, M. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Bjb Cabang Rangkasbitung. *Jurnal Manajemen Bisnis* <http://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/425>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 10 tahun 1998 tentang Bank Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 14 tahun 1967 tentang Bank Indonesia
- Vicanatalia, M. Y. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi Serta Suku Bunga Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5233>
- Wulansari, R., & Handayani, N. (2016). Pengaruh Tingkat Suku

Bunga dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1740>

Yadnya, I. P. (n.d.). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/39983>

Zakki, N. F., & Permatasari, D. (2020). Pengaruh suku bunga BI rate, equivalent rate dan jumlah kantor Terhadap penghimpunan dana pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah: Studi pada bank umum *Jurnal Penelitian Ekonomi*
<http://repository.uin-malang.ac.id/6334/>

Zulfikar, R. M., & Syechalad, M. N. (2013). ... Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Konvensional Yang *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program*
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4548>

